

# hubungan riwayat anemia ibu hamil dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-Asi) dengan kejadian stunting pada baduta

*by Rini Sri Hidayah*

---

**Submission date:** 22-Dec-2022 10:05AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1985716193

**File name:** JURNAL\_Skripsi.docx (58.57K)

**Word count:** 2607

**Character count:** 15916

### HUBUNGAN RIWAYAT ANEMIA IBU HAMIL DAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA

*Relationship Between Pregnant Women's Anemia History and Feeding Complementary Feeding with Stunting Incident in Baduta*

**Rini Sri Hidayah<sup>1</sup>, Fatmawaty Suib<sup>2</sup>, Sirajuddin<sup>2</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>**

(Nama lengkap penulis tanpa gelar, jika penulis berasal dari institusi yang sama maka tidak perlu dicantumkan pengkodean)

<sup>1</sup>Alumni Prodi Gizi dan Dietetika Makassar

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

[rinisrihidayah19@gmail.com](mailto:rinisrihidayah19@gmail.com)

#### ABSTRACT

Data obtained from SSGI, 2021 shows the prevalence of stunting under five in the province of West Sulawesi, which is as much as 33.8%, where the position of the province of West Sulawesi is second in Indonesia, also supported by the results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), which states the prevalence of stunting West Sulawesi Province as much as 41.6%, the prevalence of very short and short toddlers in five districts in West Sulawesi the first is Majene district with 45.89%, Polewali Mandar district with 40.59%, followed by North Mamuju 34.8%, then Mamuju 46.6% and Mamasa 43.15%. The aim of the study was to determine the relationship between a history of anemia in pregnant women and the provision of complementary feeding (MP-ASI) to toddlers with stunting. This type of observational research used a cross-sectional study approach, there were 97 samples of baduta by giving questionnaires to mothers of baduta, then analyzed with the chi-square test presented in tabular form accompanied by narration. %, the sex of the girl is 54.6% and the age of the child 12-24 months is 58.8%. The results of the chi-square test obtained a p-value of  $0.001 < \alpha (0.05)$  indicating that there was a relationship between a history of anemia in pregnant women and the incidence of stunting in under-fives and the results of the chi-square test obtained a p-value of  $0.490 > \alpha (0, 05)$  shows that there is no relationship between the provision of complementary feeding (MP-ASI) with the incidence of stunting in under-fives. It is recommended to apply more clean and healthy living habits to the family, provide food that appropriate for the child's age and comply with the recommendations for taking iron tablets regularly

**Keywords :** Anemia, MP-ASI, Stunting

#### ABSTRAK

Data yang didapatkan dari SSGI, 2021 terdapat hasil prevalensi balita stunting di provinsi Sulawesi Barat yaitu sebanyak 33,8% dimana posisi provinsi Sulawesi Barat berada di urutan kedua di Indonesia di dukung juga dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyebutkan prevalensi stunting Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 41,6%, prevalensi balita sangat pendek dan pendek pada lima kabupaten di Sulawesi Barat yang pertama adalah kabupaten Majene dengan 45,89%, kabupaten Polewali Mandar dengan angka 40,59%, disusul Mamuju Utara 34,8%, kemudian Mamuju 46,6% dan Mamasa sebanyak 43,15%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan riwayat anemia ibu hamil dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada baduta dengan kejadian stunting. Jenis penelitian observasi dengan pendekatan *cross sectional study*, terdapat 97 sampel baduta dengan memberikan kuesioner pada ibu baduta, kemudian dianalisis dengan uji *chi-square* disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu perguruan tinggi 41,2%, pekerjaan 37,1%, jenis kelamin anak perempuan 54,6% dan umur anak 12-24 bulan 58,8%. Hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai *p-value*  $0,001 < \alpha (0,05)$  menunjukkan ada hubungan riwayat anemia ibu hamil dengan kejadian stunting pada baduta dan pada Hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai *p-value*  $0,490 > \alpha (0,05)$  menunjukkan tidak ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian stunting pada baduta. Disarankan agar lebih menerapkan perilaku kebiasaan hidup bersih dan sehat pada keluarga, pemberian makanan yang sesuai dengan usia anak dan mematuhi anjuran minum tablet tambah darah secara rutin

Kata kunci : Anemia, MP-ASI, Stunting

#### PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu kelompok umur rawan gizi. Salah satu masalah gizi yang masih utama pada balita yaitu masalah gizi kronik atau

disebut juga *stunting*. WHO menyebutkan bahwa prevalensi *stunting* tertinggi berada pada wilayah Afrika dan Asia. Indonesia termasuk dalam lima

besar Negara di dunia untuk jumlah *stunting* pada anak-anak (World Health Organization 2014).

Pemberian MP-ASI yang terlambat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan serta adanya risiko kekurangan zat gizi pada bayi. Bayi yang diberikan MP-ASI saat usia 6 bulan memiliki status gizi normal yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberikan MP-ASI pada usia 0-3 bulan atau 4-5 bulan menjadi salah satu indikator penyebab terjadinya *stunting* (Hardiansyah dan Dewa Nyoman Supriasa 2017).

Kebutuhan zat besi selama hamil mengalami peningkatan dimana kebutuhan zat besi sebanyak 900 mg, diantaranya 500 mg dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah darah atau eritrosit ibu, 300 mg untuk membentuk plasenta dan 100 mg untuk masa pertumbuhan darah janin. Kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil trimester I adalah 11,6–13,9 gr/dl, trimester II adalah 9,7–14,8 gr/dl dan trimester III adalah 9,5 – 15,0 gr/dl (Sunarti S dan Kartini 2019).

Data yang didapatkan dari (SSGI 2021), prevalensi balita *stunting* di provinsi Sulawesi Barat yaitu sebanyak 33,8% dimana posisi provinsi Sulawesi Barat berada di urutan kedua di Indonesia didukung juga dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyebutkan bahwa salah satu daerah dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 41,6% yang merupakan prevalensi *stunting* tertinggi kedua setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Indonesia. Selain itu prevalensi balita sangat pendek dan pendek pada lima kabupaten di Sulawesi Barat yang pertama adalah kabupaten Majene dengan 45,89%, kabupaten Polewali Mandar dengan angka 40,59%, disusul Mamuju Utara 34,8%, kemudian Mamuju 46,6% dan Mamasa sebanyak 43,15% (Kemenkes RI 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Najahah (2013) menyebutkan bahwa balita yang mendapatkan MP-ASI tidak sesuai memiliki risiko 7,4 kali mengalami *stunting* dibandingkan anak yang mendapatkan MP-ASI yang sesuai. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) mengungkapkan bahwa pemberian MP-ASI berhubungan dengan kejadian *stunting* anak usia 6-23 bulan. Riskesdas tahun 2018, prevalensi ibu hamil anemia sebesar 48,9%. Proporsi anemia ibu hamil menurut umur 15-24 tahun (84,6%), umur 25-34 tahun (24%), umur 35-44 tahun (33,6%), dan umur 45-54 tahun (24%). Dinas Kesehatan Polewali Mandar Tahun 2014 mengemukakan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 2.200 orang dengan kategori anemia ringan sebanyak 1.755 orang (79,1%), anemia sedang 367 orang (16,5%), dan anemia berat sebanyak 98 orang (4,4%) (Aprilia dan Permana 2019).

Pada penelitian Vitaloka (2020) bahwa ada hubungan signifikan antara riwayat anemia ibu hamil dengan status *stunting* dilihat dari jumlah sebanyak 38 orang (65,5%). Kusumaningrum (2020) mengungkapkan bahwa ada hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada anak sebesar 34% atau sekitar 16 anak mengalami *stunting*. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Mantasia dan Sumarmi (2022) mengungkapkan bahwa ada hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* di Kabupaten Takalar Puskesmas Galesong sebesar 28,1% atau sebanyak 9 anak mengalami *stunting*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan riwayat anemia Ibu Hamil dan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Kejadian *Stunting* pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Desain penelitian yang digunakan Jenis penelitian ini adalah observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2022.

### Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi penelitian ini yaitu semua anak usia 6-24 bulan (Baduta) yang berada di 5 kelurahan yang memiliki data *stunting* terbanyak yaitu kelurahan Takatidung, Darma, dan Manding kemudian kelurahan Pekkabata dan Madatte. Hasil sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu 100 sampel. Responden dalam penelitian ini adalah ibu balita yang tercatat di kohort atau ibu yang memiliki buku KIA/KMS dan yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan ekklusi.

## HASIL

Hasil penelitian pada karakteristik sampel penelitian mayoritas pekerjaan ibu yaitu Perguruan Tinggi (D3/S1) sebanyak 40 orang dengan jumlah persentase 41,2%, Pekerjaan ibu mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 36 orang dengan persentase 37,1%, dan pada umur anak pada sampel mayoritas berusia 12-24 bulan sebanyak 57 orang dengan persentase 58,8%.

Hasil pada riwayat anemia menunjukkan bahwa mayoritas karakteristik trimester 1 kategori anemia sebanyak 48 orang dengan presentasi sejumlah 55,2% dari 87 sampel disebabkan karena terdapat *missing* sistem sebanyak 10 orang,

sedangkan pada karakteristik trimester 3 mayoritas kategori normal sebanyak 39 orang dengan presentasi 44,8% dari 92 sampel disebabkan adanya *missing* sistem sebanyak 5 orang.

Hasil penelitian pada bagian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang meliputi kategori frekuensi dan konsistensi memiliki hasil menunjukkan bahwa kategori frekuensi MP-ASI sebanyak 53 berkategori baik dengan persentase 54,6%, kategori kurang sebanyak 44 dengan persentase 45,4% dan kategori Konsistensi MP-ASI sebanyak 29 berkategori baik dengan persentase 29,9%, kategori kurang sebanyak 68 dengan persentase 70,1%.

Hasil penelitian pada status gizi berdasarkan PB/U menunjukkan hasil dimana terdapat 62 anak berkategori stunting dengan jumlah presentasi sebanyak 63,9% sedangkan berkategori normal berjumlah 35 anak dengan presentasi 36,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel dengan riwayat anemia di trimester 1 dengan kejadian *stunting* sebanyak 37 dengan persentase 77,1%, kemudian di trimester 3 dengan kejadian *stunting* sebanyak 33 dengan persentase 76,7%. Hasil uji hubungan riwayat anemia dengan kejadian *stunting* pada baduta menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$  pada trimester 1 dan nilai  $p\text{-value } 0,015 < \alpha (0,05)$  pada trimester 3 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat anemia ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada baduta dimana has

Pada hasil penelitian hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan keadian *stunting* menunjukkan bahwa status gizi *Stunting* dengan bagian konsistensi MP-ASI berkategori baik sebanyak 44 dengan persentase 64,7% dan berkategori kurang sebanyak 18 dengan persentase 62,1%, kemudian pada sampel status gizi *stunting* dengan frekuensi kategori kurang sebanyak 38 dengan persentase 71,7% dan kategori baik sebanyak 24 dengan persentase 54,4%.

Hasil Uji hubungan antara konsistensi dan frekuensi MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada baduta menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,490 > \alpha (0,05)$  pada konsistensi MP-ASI dan nilai  $p\text{-value } 0,062 > \alpha (0,05)$  pada frekuensi MP-ASI sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *Stunting* pada baduta.

## PEMBAHASAN

### a) Hubungan Riwayat Anemia Ibu Hamil dengan kejadian *Stunting*

Hubungan riwayat anemia dengan kejadian *stunting* pada baduta dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}$  di trimester pertama yaitu 0,001, karena nilai  $p\text{-value}$

$0,001 < \alpha (0,05)$  dan trimester ketiga yaitu 0,015, karena nilai  $p\text{-value } 0,015 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat anemia ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada baduta.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rukmaini, Azenda, dan Maesyaroh., 2020) berjudul "Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara" berdasarkan hasil uji analisis menggunakan uji *Chi Square* diketahui  $p\text{-value } 0,012 < \alpha (0,05)$  berarti ada hubungan yang bermakna riwayat anemia ibu terhadap kejadian *stunting* begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hulayya., 2021) yang berjudul "Hubungan antara riwayat anemia dalam kehamilan dengan kejadian *Stunting* di Desa Kawedusan Kabupaten Kediri" dengan hasil analisis data *bivariate* menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diketahui  $p\text{-value } 0,056 < \alpha (0,05)$  berarti hasil penelitian didapatkan hubungan signifikan antara riwayat anemia dalam kehamilan dengan kejadian *stunting* di Desa Kawedusan, Kabupaten Kediri.

Penelitian yang dilakukan (Gadiswati 2019), yang berjudul "Hubungn Kejadian Anemia saat Hamil dengan kategori *Stunting* pada Balita di Posyandu Desa Jambearjo wilayah Kerja Puskesmas Tajinan Malang" dengan hasil uji analisa *Somer's* diketahui hasil  $p\text{-value } 0,9338 > \alpha (0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara riwayat kejadian anemia saat hamil dengan kategori *stunting*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mantasia dan Sumarmi 2022) yang berjudul "Hubungan Riwayat Anemia Kehamilan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar" dengan hasil uji *chi square* dengan hasil  $p\text{-value } 0,401 < \alpha (0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara kadar hemoglobin ibu hami dengan kejadian *stunting*.

### b) Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *Stunting*

Konsistensi MP-ASI dengan status gizi *stunting* mayoritas memiliki kategori baik sebanyak 44 orang dengan jumlah persentase 64,7% dan kurang sebanyak 18 orang dengan presentasi 62,1% kemudian frekuensi MP-ASI dengan status gizi *stunting* mayoritas memiliki kategori kurang sebanyak 38 orang dengan

persentase 71,7% dan normal sebanyak 24 orang dengan jumlah presentasi 54,4%.

Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *stunting* berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,490 pada konsistensi MP-ASI karena nilai *p-value*  $0,490 > \alpha (0,05)$  dan nilai *p-value* 0,062 pada frekuensi MP-ASI karena nilai *p-value*  $0,062 > \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *stunting* pada baduta. Hasil penelitian dari jurnal lainnya didapatkan penelitian sejalan dengan hasil analisis yaitu tidak ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *Stunting*.

Penelitian sejalan dengan penelitian dari (Hanum 2019), dengan judul "Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan kejadian *Stunting* pada balita" dengan hasil uji chi square *p-value*  $0,788 > \alpha (0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan dalam bentuk konsistensi dengan kejadian *stunting* sedangkan hasil pada frekuensi pemberian MP-ASI didapatkan hasil *p-value*  $0,208 > \alpha (0,05)$  yang menandakan tidak ada hubungan signifikan antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status *stunting* balita dan pada penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian oleh (Munawarah 2021), dengan judul "Hubungan Kualitas Pemberian MP-ASI terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Desa Kanie Kanie Kabupaten Sidenreng Rappang" didapatkan hasil uji statistik dengan nilai *p-value*  $0,632 > \alpha (0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan antara kualitas pemberian MP-ASI terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rukmawati, Astutik, and Slamet 2020) dengan judul "The Relationship Between Complementary Feeding and Stunting Events in 2 to 5 years of age" dengan hasil uji korelasi rank dengan nilai *p-value*  $0,002 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan signifikan antara makanan pendamping ASI dengan kejadian *stunting* pada usia 2-5 tahun begitupun dengan hasil penelitian lainnya yang disusun oleh (Novia 2022), memiliki hasil uji statistik menunjukkan bahwa makanan pendamping ASI memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*, hasil *p-value*  $0,249 < \alpha (0,05)$ .

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih banyak kekurangan, diantaranya dalam proses atau tahap pada

saat penelitian mengingat, tidak semua sampel berada ditempat yang sama, tidak semua sampel memiliki catatan lengkap khususnya dalam pemeriksaan hemoglobin untuk melihat riwayat anemia pada masa kehamilan dan memiliki kendala pada batas penelitian maka dari itu total sampel tidak sesuai dengan jumlah sampel yang telah dihitung dikarenakan hambatan tersebut, yang dimana total sampel seharusnya sebanyak 100 akan tetapi yang memenuhi syarat hanya 97 sampel. Mempertimbangkan kesiapan sampel untuk diwawancara, kemudian melakukan kunjungan rumah bagi sampel yang tidak hadir pada saat posyandu sehingga membutuhkan waktu yang lebih dari rencana yang telah dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan riwayat anemia dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *stunting* pada Baduta, maka dapat disimpulkan Hasil Uji Chi-Square ada hubungan yang signifikan pada Riwayat Anemia ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar. Hasil Uji Chi-Square tidak ada hubungan yang signifikan pada pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *Stunting* pada Baduta usia 6-24 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar.

## SARAN

Bagi para ibu agar lebih menerapkan dan memberi contoh dalam perilaku kebiasaan hidup bersih dan sehat pada keluarga, pemberian makanan yang sesuai dengan usia anak dan mematuhi anjuran meminum tablet tambah darah secara rutin agar mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan karena akan berpengaruh pada kejadian *stunting* sesuai hasil penelitian yang memiliki hubungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis haturkan terima kasih kepada dosen Pembimbing, teman teman alih jenjang 2021 yang menemani dalam suka duka yang telah banyak membantu selama penyusunan hingga penelitian. keluarga khususnya Mama Hj. Nurhijah, S.Pd atas dukungan dan semangatnya untuk menghadapi alur suka duka selama penyusunan berlangsung dan Alm Ayah H. Zulhadji semoga Ayah bangga akan hasil yang saya capai dan untuk saudaraku terima kasih dukungannya materinya selama penyusunan skripsi berlangsung begitupula dengan Muh. Alwi Rahman tela sabar dan bersedia menjadi tempat keluh kesah dari awal perkuliahan hingga ditahap akhir.



# hubungan riwayat anemia ibu hamil dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-Asi) dengan kejadian stunting pada baduta

## ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	2%
4	Nurchalisah Basri, Mansur Sididi, Sartika. "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan)", Window of Public Health Journal, 2021 Publication	2%
5	Hapsari Windayanti, Masruroh Masruroh. "Characteristics Of Pregnant Women Related To Pregnant Women's Knowledge About Antenatal Care (Anc)", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2022 Publication	2%

6	Ni Ketut Miarti. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS DANA DAN PUSKESMAS PASIR PUTIH KABUPATEN MUNA", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2020 Publication	1 %
7	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	1 %
8	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
9	binahusada.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unigal.ac.id Internet Source	1 %
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
14	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	1 %

15	Dewi Taurisiawati Rahayu. "Anemia In Pregnancy With Stunting In Gayam Village District Gurah Kediri", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2021 Publication	1 %
16	<a href="https://repository.helvetia.ac.id">repository.helvetia.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	Submitted to Great Oak High School Student Paper	1 %
18	<a href="https://erepository.uwks.ac.id">erepository.uwks.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="https://journal.poltekkes-mks.ac.id">journal.poltekkes-mks.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	<a href="https://ojs.stikesylpp.ac.id">ojs.stikesylpp.ac.id</a> Internet Source	1 %
21	<a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	1 %
22	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
23	Wulan Siazia Pratiwi, Andri Yulianto, Wahyu Widayati. "PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERILAKU PICKY EATING TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2022 Publication	1 %

Exclude quotes      Off  
Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 1%

# hubungan riwayat anemia ibu hamil dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-Asi) dengan kejadian stunting pada baduta

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---